

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Kurniawati & Setyaningsih, 2022). Dalam pendidikan tinggi, kelulusan tepat waktu menjadi indikator penilaian kelayakan suatu program studi dalam penyelenggaraan pendidikan (Agwil et al., 2020). Selain itu, lulus tepat waktu juga memberikan manfaat kepada mahasiswa, yaitu efisiensi biaya, penghematan waktu sehingga dapat memulai untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan lebih cepat, kesejahteraan mental, dan peluang karir yang lebih cepat (Koderi et al., 2024). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi pasal 18 ayat 1 dijelaskan bahwa pada program sarjana atau sarjana terapan beban belajar minimal yang harus dipenuhi adalah 144 SKS dengan rancangan masa studi normal atau tepat waktu yaitu 8 semester atau 4 tahun. Masa studi maksimal yang dapat ditempuh mahasiswa adalah 14 semester atau tujuh tahun. Mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan studi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan di *drop out* (DO).

Menurut Harjoni dkk (2024) mahasiswa yang mengerjakan skripsi dalam jangka waktu lebih dari dua semester dapat dikatakan prokrastinasi. Berdasarkan data per-januari tahun 2025 yang diperoleh dari tenaga akademik setiap program studi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terdapat 244 mahasiswa sedang

mengerjakan skripsi dengan kriteria telah mengambil mata kuliah skripsi lebih dari dua semester. Penjabaran terkait data mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang sedang mengerjakan skripsi dengan kriteria mengambil mata kuliah skripsi lebih dari dua tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1

Data Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang Mengerjakan Skripsi (telah mengambil matakuliah skripsi lebih dari dua semester) tahun 2025

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Dokter	105 Orang
2.	Psikologi	50 Orang
3.	Kebidanan	77 Orang
4.	Biomedis	12 Orang
Jumlah		244 Orang

Note. Dari Data Tenaga Akademik masing-masing Program Studi di Fakultas Kedokteran per-Januari tahun 2025

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 7 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang sedang mengerjakan skripsi dengan metode wawancara diperoleh bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dirasakan oleh mahasiswa. Permasalahan yang sering terjadi di antaranya adalah kesulitan dalam memulai atau melanjutkan penulisan skripsi, sehingga menyebabkan penundaan, baik di awal proses pencarian referensi, pengumpulan data ataupun revisi. Kemudian beberapa menyatakan bahwa mereka sering menunda bimbingan karena merasa belum siap atau khawatir dengan banyaknya revisi yang harus dikerjakan, serta kebingungan dengan apa yang akan dikerjakan. Selain itu, adanya faktor eksternal seperti pekerjaan, masalah keluarga, organisasi, atau kesulitan mengatur waktu dan prioritas juga menyebabkan

keterlambatan tersebut. Meskipun mereka tahu dampak dari keterlambatan tersebut, mahasiswa tetap melakukannya, sehingga berdampak pada lamanya masa studi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa permasalahan yang dialami mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas merujuk pada prokrastinasi akademik. Teori yang dikemukakan Tuckman (1990) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik tergambarkan melalui perilaku seperti membuang waktu dengan sia-sia saat mengerjakan tugas dan memilih untuk melakukan hal lain yang lebih disenangi, menghindari hal yang tidak disenangi karena dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman (cemas), akan menuduh pihak luar ketika gagal dalam menyelesaikan tugas. Sejalan dengan Ferrari et al., (1995) yang menjelaskan beberapa ciri-ciri prokrastinasi akademik, yaitu menunda untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, terlambat dalam mengerjakan tugas, ada kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja nyata, dan lebih memilih melakukan hal lain yang menyenangkan daripada melakukan tugas yang penting.

Tuckman (1990) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merujuk pada kebiasaan individu untuk menunda tugas akademik dengan sengaja. Balkis dan Duru (2018) juga menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan dalam menyelesaikan satu tugas. Seseorang dikatakan mengalami prokrastinasi akademik ketika mereka membuang-buang waktu saat mengerjakan tugas, menghindari hal yang tidak disenangi karena dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, dan adanya kecenderungan menuduh pihak luar terkait penderitaan yang dirasakan (Tuckman, 1990). Dalam konteks mahasiswa akhir, prokrastinasi

akademik yang muncul seperti menunda-nunda membuat skripsi, enggan untuk memulai mengerjakan skripsi, melakukan kegiatan lain sebagai pelarian dari skripsi, susah fokus dalam mengerjakan skripsi, dan kesulitan dalam mengatur prioritas. Prokrastinasi akademik dapat memberikan dampak negatif yang luas pada individu yang melakukannya, meliputi perasaan menyesal dan bersalah, kurang percaya diri, peningkatan stress, kehilangan peluang, dan penurunan kesehatan (Trifiriani & agung, 2017; Burhan & herman, 2019).

Mccloskey dan Scielzo (2015) menjelaskan prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keyakinan psikologis terkait kemampuan diri, gangguan perhatian, faktor sosial, keterampilan manajemen waktu, inisiatif pribadi, dan rasa malas. Keyakinan psikologis terkait kemampuan diri merujuk pada kecenderungan individu merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik sehingga mereka tidak percaya diri dalam menghadapi tantangan. Gangguan perhatian merujuk pada ketidakmampuan individu untuk mempertahankan fokus pada tugas akademiknya sehingga mereka kesulitan berkonsentrasi dan mudah terdistraksi dan menyebabkan individu tersebut menunda-nunda pekerjaan. Faktor sosial seperti lingkungan pertemanan dan keluarga yang kurang memberikan dukungan juga dapat membuat individu merasa tidak termotivasi dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kurang terampil dalam mengatur waktu dan kurangnya dorongan internal untuk memulai mengerjakan tugas, serta rasa malas juga menjadi faktor yang menyebabkan individu cenderung untuk menunda-nunda mengerjakan tugas (Mccloskey & Scielzo, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik seperti motivasi, gangguan sosial, manajemen waktu, *academic self-efficacy* dan lain sebagainya. Dari berbagai faktor tersebut, *academic self-efficacy* menjadi faktor yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap prokrastinasi akademik dibandingkan faktor lainnya (Latuheru et al., 2024 ; Howell & Watson, 2006). Prokrastinasi akademik dapat terjadi salah satunya karena rendahnya *academic self-efficacy* (Brando-Garrido et al., 2020; Mccloskey & Scielzo, 2015). Rendahnya *academic self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir dapat terjadi karena kurangnya keyakinan pada diri sendiri, seperti adanya perasaan takut untuk memulai bimbingan, tidak percaya diri dengan karya tulis yang dikerjakan, dan enggan untuk memulai dan menyelesaikan tugas (Wijaya, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, dipertegas dengan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, beberapa mahasiswa mengatakan merasa kesulitan untuk memulai pengerjaan skripsi karena tidak yakin apakah dirinya mampu menuliskan skripsi dengan baik dan sesuai dengan standar akademik yang diharapkan. Kemudian ada yang menyebutkan bahwa dirinya merasa kurang yakin akan tulisannya, merasa takut untuk mengajukan pertanyaan atau mendiskusikan permasalahan skripsi dengan pembimbing, serta ada yang merasa kebingungan setelah mendapat masukan atau revisi dari pembimbing tertentu, yang membuat dirinya ragu untuk memperbaiki tulisannya. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengindikasikan rendahnya keyakinan terhadap

kemampuannya dalam mengelola, menyelesaikan dan mengatasi tantangan akademik dalam pengerjaan skripsi.

Academic self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk sukses pada performa akademik yang dirancang sesuai dengan tingkatan (Frank, 1995). Individu dengan *academic self-efficacy* yang tinggi akan berpandangan positif terhadap hambatan-hambatan selama proses penyusunan skripsi, menganggap tantangan sebagai sebuah kesempatan untuk tumbuh, tidak menyerah dan berusaha menyelesaikan tugas akhir tepat waktu (Wijaya, 2024; Julianda, 2012). Dengan demikian, adanya kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki akan mengurangi prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh individu dan begitu pun sebaliknya (Zusya & Akmal, 2016). *Academic self-efficacy* menjadi sumber penting yang mendorong semangat belajar, karena individu menilai potensi keberhasilan berdasarkan kompetensi diri yang dimiliki (Zimmerman, 2000). Hal ini dapat membantu individu untuk tetap berperforma dengan baik meskipun berada dalam situasi yang memungkinkan mereka untuk berperforma buruk (Frank, 1995).

Hasil penelitian terdahulu pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi ditemukan, bahwa *academic self-efficacy* berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik (Damri et al. 2017; Fadila & Khoirunnisa, 2021; Supriyantini & Nufus, 2018). Artinya bahwa semakin tinggi *academic self-efficacy* maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik individu. Penelitian terkait hubungan *academic self-efficacy* dan prokrastinasi akademik sudah banyak dilakukan, dan baru sedikit penelitian yang melihat pengaruh *academic self-efficacy* dan prokrastinasi akademik. Salah satunya, penelitian Martono et al. (2023) menemukan bahwa

academic self-efficacy berkontribusi memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Makassar sebesar 3,1% dan memiliki arah pengaruh negatif. Pada penelitian ini partisipan penelitian adalah mahasiswa secara umum, belum ada penelitian yang meneliti secara khusus pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Untuk membahas lebih lanjut terkait topik tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pengaruh *academic self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *academic self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk melihat pengaruh *academic self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terkait pengaruh *academic self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada

mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, dan juga diharapkan menjadi sumbangan referensi bagi keilmuan terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang pengaruh *academic self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan dapat menjadi dasar untuk melakukan intervensi serta mengurangi dampak negatif dari prokrastinasi akademik yang dialami mahasiswa sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.

b. Bagi Fakultas

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi fakultas dalam menyikapi kualitas mahasiswanya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemecahan masalah terkait prokrastinasi akademik di masa yang akan datang dan pengaruh dari *academic self-efficacy*.